

TEMA PANORAMA INDONESIA DALAM KARYA VISUAL BAK TRUK: YOGJAKARTA TRUCK FESTIVAL 2018, DI JOGJA EXPO CENTER JEC - JOGJAKARTA

Nicholas Wila Adi

nicholaswap@senirupaikj.ac.id | Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Pada tahun 2018, komunitas truk Yogyakarta menyelenggarakan festival “Jogjakarta Truck Festival 2018”. Dalam festival ini ditampilkan kreasi melukis dan memodifikasi truk-truk angkutan. Acara utama yaitu lomba melukis dan memodifikasi, kemudian iring-iringan. Melukis truk menjadi sebuah kepuasan batin bagi senimannya. Melukis truk menjadi media bagi mereka untuk menyalurkan *unek-unek* atas kepenatan hidup yang sehari-hari dialami. Melalui lukisan bak truk, mereka mencoba mengajak para penikmatnya untuk berkomunikasi. Mereka mencoba untuk menggerakkan perasaan dan emosi penikmatnya untuk suatu tujuan tertentu. Melukis truk juga bukan hal yang mudah, apalagi para seniman lukis truk ini tidak pernah mengenyam pendidikan seni rupa. Keahlian mereka melukis didapat secara otodidak, begitu pula dengan tehnik-tehnik melukis yang digunakan. Dahulu lukisan bak truk dibuat dengan cara melukis dengan kuas dan cat, kemudian tehnik *airbrush* dan sekarang sudah banyak yang memadukan dengan tehnik *cutting sticker*. Kegiatan melukis, memodifikasi, serta parade selain dilihat sebagai proses penciptaan kesenian, juga memenuhi syarat sebagai proses komunikasi karena ada pesan, media, penyampai pesan dan pemirsa. Kegiatan ini mengambil tema Panorama Indonesia. Melalui lomba itu tergambaran kreatifitas dalam mengembangkan tema dari masing-masing peserta lomba dan menjadi promosi wisata.

kata Kunci: bak truk, lukisan, seni jalanan, modifikasi truk

Abstract

In 2018, the Yogyakarta truck community held a “Jogjakarta Truck Festival 2018” festival. In this festival creations of painting and modifying trucks are displayed. The main event is painting and modifying competitions, then a parade is carried out. Painting a truck becomes a personal expression for the artists. Truck painting is a medium for them to channel their feelings to the fatigue of their daily lives. Through truck paintings, they also performed a mean to communicate. They try to move the feelings and emotions of the audience for a particular purpose. Painting a truck is also not an easy thing, moreover the truck painting artists have never experienced art education. They are self-taught painters. In the past, truck paintings were made with brushes and paint, and then using airbrush techniques and now many have combined with cutting sticker techniques. Painting, modifying, and parade activities, besides being seen as a process of creating art, also qualify as a communication process because there are messages, media, messages and viewers. This activity takes the theme Panorama Indonesia. Through the competition creativity can be seen in developing the themes of each competitor and could be considered as a destination promotion.

keywords: truck carriage, painting, street art, truck modifications

Tidak terhitung banyaknya armada truk yang tersebar di Pulau Jawa. Truk merupakan moda untuk pengangkutan jarak jauh yang sangat efektif di pulau Jawa, khususnya jalur pantura. Truk biasa digunakan untuk mengangkut hasil bumi seperti buah, sayur dan hasil bumi lainnya. Truk cocok digunakan sebagai sarana pengangkutan logistik karena memiliki beberapa kelebihan di antaranya; kecepatan

lebih tinggi, kapasitas besar, biaya operasional kecil serta kapasitas yang dapat disesuaikan.

Seiring dengan perkembangan jaman, truk bukan lagi hanya sekedar kendaraan pengangkut. Truk, terutama pada bagian bak, telah menjadi sebuah media penyampaian pesan, sebuah media ekspresi dan kreatifitas bagi para sopir yang menjadi kebanggaan tersendiri

Melalui komunitas-komunitas inilah lahir “Festival Lukisan Truk”, yang merupakan ajang “pamer” baik dari segi karya maupun teknik melukis yang digunakan sekaligus sarana mempererat persaudaraan (kopi darat) di antara sesama supir truk. Melalui Festival Lukisan Truk ini lahir inovasi-inovasi kreatif baru dalam melukis dan modifikasi truk.

PEMBAHASAN

Ketika sebuah truk dikatakan sebagai “galeri berjalan”, maka hal tersebut sama artinya dengan memamerkan karya seni bak truk kepada kalayak ramai. Dalam kecepatan kendaraan rata-rata 60-80km per jam, sebuah karya seni bak truk harus bisa ditangkap maksud dan pesannya secara cepat dan jelas. Itulah sebabnya gambar dan kata-kata yang ada didalam lukisan truk benar-benar sangat singkat dan mudah dimengerti serta dapat menimbulkan reaksi yang beragam dari penikmatnya.

Karya seni lukisan truk dengan mudah dapat dinikmati masyarakat umum, bukan hanya oleh para penikmat seni, semua orang dari berbagai kalangan bisa ikut menikmati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gilberts Seldes yang pernah memberikan gagasan mengenai seni publik (*public art*):

“saya dengan rendah hati mengusulkan gagasan bahwa warga negara mempunyai hak yang sah untuk lembaga-lembaga budaya ini, yang secara tepat dapat disebut seni publik. Saya sebelumnya telah menunjukkan bahwa kualitas menjadi ‘publik’ dan melekat pada berbagai tingkatan di semua seni. Inilah yang saya percaya sebagai sesuatu yang baru, karena seni publik dapat mengumpulkan seluruh masyarakat, kecuali pada batasan kelompok yang sangat intelektual yang selalu mengacuhkan apapun yang populer. Secara fisik, seni publik memiliki massa atau kecepatan yang cenderung melampaui atau menggantikan semua seni lain. Seni publik

saat ini hampir sampai ke tingkat yang dapat diterima secara universal”
(Rosenberg, 1967:557-8)

Lukisan truk merupakan sebuah bentuk seni yang lahir dari masyarakat pinggiran yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan atas kehidupan sehari-hari. Pesan (visualisasi) yang ditampilkan sangat mudah dipahami dan sangat cepat menimbulkan respon dari yang menikmatinya. *Leo Tolstoy* (1826-1910), novelis dan filosof kelahiran Rusia, menganggap seni sebagai *transmission of feeling* (penyaluran perasaan) dengan maksud bahwa seni membangun perasaan yang dialami, lalu dengan perantara garis, warna, bunyi atau bentuk, mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga orang lain tergugah perasaannya secara sama.

Melukis truk menjadi sebuah kepuasan batin bagi senimannya. Melukis truk menjadi media bagi mereka untuk menyalurkan unek-unek atas kepenatan hidup yang sehari-hari dialami. Melalui lukisan bak truk, mereka mencoba mengajak para penikmatnya untuk berkomunikasi. Mereka mencoba untuk menggerakkan perasan dan emosi penikmatnya untuk suatu tujuan tertentu. Melukis truk juga bukan hal yang mudah, apalagi para seniman lukis truk ini tidak pernah mengenyam pendidikan seni rupa. Keahlian mereka melukis didapat secara otodidak. Begitu pula dengan teknik-teknik melukis yang digunakan. Dahulu lukisan bak truk dibuat dengan cara melukis dengan kuas dan cat, kemudian teknik *airbrush*¹ dan sekarang sudah banyak yang memadukan dengan teknik *cutting sticker*².

Objek Penciptaan Karya Seni

Seniman pencipta dalam berkarya seni tidak dapat lepas dari dua macam objek itu, yaitu (1) objek material dan (2) objek formal yang dipilih dan ditentukan sendiri. Objek material dalam penciptaan seni adalah berbagai fenomena mengenai realitas dunia di luar diri pencipta seni, atau realitas di dalam diri pencipta seni

yang dikembangkan sebagai sesuatu yang seolah-olah berada di luar dirinya. Objek formal penciptaan karya seni adalah pusat perhatian, *focus in interest, selective interest, attitude of mind*, pendekatan, atau paradigma, pilihan subjektif seniman pencipta yang berkembang di tingkat gagasan.

Penciptaan seni sebagai suatu disiplin memiliki objek yang dijadikan titik jelajah artistik dan estetik melalui pendekatan intuisi. Menurut Sunarto (2013: 118), objek dalam penciptaan seni adalah (1) segala hal yang menjadi pusat perhatian dan arah intensi atau niat dari kekuatan jiwa pencipta seni, dan (2) intensi atau niat dari kekuatan jiwa pencipta seni itu sendiri.

Proses Penciptaan Karya Seni

Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan; penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi). Dalam Hubungan ini Hadi (2003: 24,29,40) menterjemahkan, metode tersebut menjadi: eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan). Eksplorasi yang dimaksud merupakan langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan. Aspek improvisasi akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada tahap eksplorasi karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang besar sehingga jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan. Tahap improvisasi memungkinkan seniman untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (eksperimentasi) dengan berbagai material dan penemuan bentuk-bentuk artistik untuk mencapai integritas dari hasil percobaan yang telah dilakukan. Tahap *forming* (pembentukan) adalah suatu proses perwujudan (eksekusi)

dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan berdasarkan prinsip kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan Intensitas (*intensity*), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah.

Jogjakarta Truck Festival 2018

Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Yogyakarta adalah festival lukisan dan modifikasi truk yang diprakarsai oleh Kanjeng Tumenggung Kimpling Suseno (Indro Kimpling Suseno). Berbeda dengan Festival truk yang biasanya diadakan oleh komunitas truk, Jogjakarta Truck Festival 2018 merupakan ajang yang dilombakan. Pesertanya adalah truk dari berbagai daerah di Indonesia. Mengusung tema Panorama Indonesia, festival ini memiliki 13 kategori yang dilombakan, yaitu:

1. *The Best Truck Exterior*
2. *The Best Truck Interior*
3. *The Best Truck Audio Performance*
4. *The Best Truck Extreme Modification*
5. *The Best Truck Elegant Modification*
6. *The Best Truck Elegant Standard*
7. *The Best Truck Classic Modification*
8. *The Best Truck Box Modification*
9. *The Best Truck Theme Painting Art*
10. *The Best Truck Theme Cutting Sticker Art*
11. *The Best Dum Truck Modification*
12. *The Best Truck Lighting*
13. *The Best Truck Audience Favorite*

Tidak hanya kegiatan perlombaan atau kontes, festival ini juga mengadakan parade truk keliling kota Yogyakarta. Setidaknya ada sekitar 170 truk dari 13 propinsi yang ikut dalam festival ini. Berikut foto suasana sekitar kota Yogyakarta dan sekitarnya, pada saat festival tersebut berlangsung:



Gambar 1. Suasana Acara Jogjakarta Truck Festival 2018 di dalam gedung. Dok Pribadi



Gambar 2. Panggung Acara Jogjakarta Truck Festival 2018. Sumber Dok Pribadi



Gambar 3. Suasana *display* bak truk diluar gedung Jogja Expo Center JEC. Sumber Dok Pribadi

Mengapa Panorama Indonesia?

Panorama Indonesia, jika dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gambar yang melukiskan pandangan umum atau secara luas tentang sebagian wilayah sesuatu negeri. Panorama Indonesia dipilih sebagai tema karena budaya kearifan lokal yang sangat kaya dan sangat mudah untuk dituangkan dalam karya lukisan bak truk. Budaya lokal tersebut kita lihat dan kita kenali sedari dulu sebagai “keberagaman”. Melalui tema Pesona Indonesia ini, Kanjeng Raden Mas Tumenggung (KRMT) Indro Kimpling Suseno mengajak para supir truk untuk menerjemahkan kekayaan dan keindahan alam Indonesia melalui seni lukis truk. Hal ini juga membuktikan bahwa seni lukis truk mempunyai nilai estetis yang tidak kalah dengan karya-karya seni lukis kanvas. Melalui festival ini, para seniman lukis truk bisa membuktikan keahlian mereka yang dipelajari secara otodidak. Lewat tema Panorama Indonesia ini pula, truk-truk yang digambar dengan ikon-ikon pariwisata Indonesia, ataupun gambar pemandangan alam

dan seni budaya daerah, secara tidak langsung mempromosikan potensi wisata daerah asal masing-masing truk.

Lukisan yang terdapat pada truk merupakan suatu bentuk komunikasi karena dalam lukisan truk ditemui elemen-elemen komunikasi: (1). Komunikator, yaitu para supir atau seniman lukis truk; (2). Pesan yang ingin disampaikan berupa visualisasi dalam lukisan truk; (3). Media penyampaian pesan, yaitu badan dan bak truk; (4). Komunikan, yaitu masyarakat penikmat lukisan truk; (5). Respon dari pesan yang disampaikan. Dalam Festival Jogjakarta Truck Festival 2018 ini tema Panorama Indonesia jelas bertujuan untuk mempromosikan daerah-daerah di Indonesia sebagai tujuan pariwisata. Dapat dikatakan pula truk-truk yang ikut dalam ajang festival ini menjadi duta untuk pariwisata Indonesia.

Dari 13 kategori yang dilombakan, tema Panorama Indonesia ini terutama sekali dapat kita lihat pada pemenang kategori *Theme Painting Art & Theme Cutting Sticker Art*.

Tabel 1. *The Best Truck Theme Painting ART*

Juara	Nama	Tema	Komunitas	No.Peserta	Asal Kota
1	Sadiri	Bali	BBX KREASI	08	Sumpiuh
2	Eddy	Borneo	ENENG BUAH	12	Sampit
3	Aliyan	Sumatera Barat	CV.DYLAN	174	Padang

Tabel 2. *The Best Truck Cutting Sticker Art*

Juara	Nama	Tema	Komunitas	No.Peserta	Asal Kota
1	I Kadek Mariadi	Bali	-	25	Bali
2	Agus Jeblox	Borneo	-	36	Yogyakarta
3	Sukasno	Sumatera Barat	KMJ Karoseri	09	Karanganyar

a. *The Best Truck Theme Painting ART*

Sadiri pria asal Sumpiuh, kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menggambarkan Pesona Indonesia dalam ragam budaya dan ikon pariwisata yang terdapat di pulau Dewata, Bali. Tari Legong, Barong Bali, Dewa Wisnu, Patung Garuda Wisnu Kencana dan Tanah Lot menjadi objek yang digambarkan pada trucknya. Sadiri menggunakan tehnik *airbrush* untuk melukiskan pesona alam Bali. Lukisan truck Sadiri cukup rumit karena dibuat pada seluruh bagian

truk (kepala, badan dan bak truk). Bendera merah putih yang dilukiskan pada bagian bawah dan membentang panjang pada seluruh truk menambah kesan nasionalis. Lukisan truck Sadiri meraih juara pertama pada kategori *The Best Truck Theme Painting ART*. Pesan yang divisualisasikan dalam lukisan truck milik Sadiri tersampaikan. Pengunjung yang melihat truck Sadiri dapat melihat dan merasakan keindahan alam Bali.



Gambar 4. Inspirasi gambar lukisan truk Sadiri. Sumber: internet (google)



Gambar 5. Lukisan truk Sadiri yang memenangkan juara pertama kategori lomba *The Best Truck Theme Painting ART* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta. Sumber Dok Pribadi

Karya lukis truk selanjutnya yaitu milik Eddy pria asal Sampit kabupaten Kotawaringin Provinsi Kalimantan Tengah. Eddy menghias truknya dengan lukisan penari Dayak, hutan hujan tropis dan sungai yang menjadi ciri alam Kalimantan, wajah gadis Borneo dan ukiran motif Kaliman-

tan, dilengkapi juga dengan logo *Save Borneo* pada sisi bawah badan truk. Lukisan truk milik Eddy ini terlihat seperti mempromosikan wisata untuk memperkenalkan budaya dan kearifan lokal khas Kalimantan.



Gambar 6. Inspirasi gambar lukisan truk Eddy. Sumber: internet (google)



Gambar 7. Lukisan truk Eddy yang memenangkan juara ke-2 kategori lomba *The Best Truck Theme Painting ART* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta. Dok Pribadi

Adapula Aliyan pria asal Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah melihat Pesona Indonesia dalam ragam budaya yang terdapat di Sumatera Barat. Lukisan penari piring dan penari payung khas Sumatera Barat, ikon Rumah Gadang,

Jalan Layang Kelok 9 dapat kita lihat pada lukisan truk miliknya. Lukisan truk Aliyan bukan hanya mempromosikan pariwisata daerah Sumatera Barat, namun juga mempromosikan pembangunan yang terjadi di Sumatera Barat.



Gambar 8. Inspirasi gambar lukisan truk Aliyan. Sumber: internet (google)



Gambar 9. Lukisan truk Aliyan yang memenangkan juara ke-3 kategori lomba *The Best Truck Theme Painting ART* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta. Sumber Dok Pribadi & www.jogjatruckfestival.com

Melalui Lukisan bak truk bertema Pesona Indonesia ini kita seperti diingatkan kembali akan keberagaman kekayaan budaya Indonesia. Betapa truk-truk dengan tema daerah yang bisa saja sama, namun memvisualisasikan secara berbeda. Ini juga membuktikan bahwa seniman lukis truk memiliki imajinasi dan kreatifitas yang tinggi.

b. The Best Truck Cutting Sticker Art

Kategori ini dimenangkan oleh I Kadek Mariadi asal Bali. Tema Pesona Indonesia yang diangkat

ialah pesona alam Bali. Tari Pendet, Pura, Barong Bali, Bunga Kamboja Bali, Patung Wisnu Kencana, Topeng Bali dan penari Kecak yang merupakan ikon-ikon pulau Bali menjadi objeknya. Walaupun mengambil tema panorama yang sama dengan Sadiri, namun kita dapat melihat perbedaan visualisasi dan imajinasi dari kedua seniman bak truk ini. Bila Pesona Indonesia dalam truk Sadiri terasa lebih nasionalis, karya I Kadek Mariadi ini lebih *playfull*. Warna yang digunakan lebih menarik perhatian (*eye catching*).



Gambar 10. Inspirasi gambar lukisan truk I Kadek Mariadi. Sumber: internet (google)



Gambar 11. Lukisan truk I Kadek Mariadi yang memenangkan juara pertama kategori lomba *The Best Truck Cutting Sticer Art* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta. Sumber Dok Pribadi

Lukisan truk Agus Jeblok dari Jogjakarta bertema Punakawan meraih juara kedua. Punakawan merupakan tokoh-tokoh dalam kisah pewayangan yang diciptakan oleh seorang pujangga Jawa. Menurut Slamet Muljana, seorang sejarawan, tokoh Punakawan pertama kali muncul dalam karya sastra *Ghatotkacasraya* karangan Empu Panuluh pada zaman Kerajaan Kediri.

Punakawan berasal dari kata *pana* atau *fana* yang artinya susah, dan *kawan* yang artinya teman, sehingga Punakawan dapat diartikan sebagai kawan atau teman di saat susah atau

kawan yang mengajak ke jalan kefanaan. Empat tokoh punakawan terdiri dari Semar dan ketiga anaknya, yaitu Gareng, Petruk, dan Bagong. Para Punakawan ditampilkan orang-orang yang selalu ceria dengan humor-humor khasnya untuk mencairkan suasana yang melambungkan kebanyakan sifat manusia.

Bagi orang Jawa, tokoh Punakawan merupakan representasi karakteristik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Jawa yang sangat beragam.



Gambar 12. Punakawan, inspirasi gambar lukisan truk Agus Jeblok. Sumber: internet (google)



Gambar 13. Lukisan truk Agus Jeblok yang memenangkan juara ke-2 kategori lomba *The Best Truck Cutting Sticker Art* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta. Sumber Dok Pribadi

Berbeda dari kebanyakan lukisan truk yang hanya mengambil satu daerah saja untuk menampilkan tema Pesona Indonesia, lukisan truk milik Sukasno menampilkan beberapa kearifan dan budaya lokal beberapa daerah di Indonesia. Visualisasi penari Cendrawasih Bali, Barong Bali, Candi Bedugul, Candi Borobudur, gadis Papua dan pace Papua dapat kita lihat pada truk Sukasno dipadukan dengan motif ukiran Bali dan bunga Melati pada bagian bawah truk. Seperti diketahui, bunga Melati merupakan salah satu dari bunga nasional

Indonesia selain Anggrek dan Rafflesia Arnoldi. Bunga melati dijuluki Puspa Bangsa karena karakteristik bunga ini yang dianggap mewakili bangsa Indonesia. Bunga melati sendiri sering dipakai dalam upacara-upacara adat, ritual-ritual adat maupun ritual ziarah.

Penggunaan warna pada truk Sukasno sangat menarik dan kontras dengan perpaduan dominasi warna merah, kuning, jingga dan hijau pada sisi truk, warna ungu dan hitam pada bagian depan (muka) truk.



Gambar 14. Inspirasi gambar lukisan truk Sukasno. Sumber: internet (google)



Gambar 15. Lukisan truk Sukasno yang memenangkan juara ke-3 kategori lomba *The Best Truck Cutting Sticer Art* dalam Jogjakarta Truck Festival 2018 yang diselenggarakan pada tanggal 8 – 9 September 2018 di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta
Dok.Pribadi

SIMPULAN

Seni melukis truk saat ini tidak bisa lagi dipandang sebelah mata. Jika dulu seni melukis truk hanya memperlihatkan gambar-gambar perempuan vulgar sebagai bahan lelucon, kini seni lukis truk semakin berkembang dan lebih mengikuti jaman. Beragam tehnik mulai dari melukis manual, *airbrush* dan *cutting sticker* sudah digunakan. Para seniman lukis truk dalam menciptakan ide gagasan membutuhkan tahapan proses kerja yang baik, konsep yang kuat dan berkarakter serta dibutuhkan pemahaman yang dalam tentang warna, bentuk, komposisi ruang (permukaan dinding bak truk yang tidak rata) serta dalam menentukan pemilihan jenis huruf (mengeksplorasi huruf) dan tipografi. Hal-hal tersebutlah yang dijadikan bahan pertimbangan penilaian dewan juri dalam ajang Jogjakarta Truck Festival 2018 yang bertempat di Jogja Expo Center JEC - Jogjakarta dengan mengusung tema Pesona Nusantara untuk menentukan juara dalam kategori *Theme Painting Art & Theme Cutting Sticker Art*. Para seniman lukis truk saat ini dapat berpikir secara lokal dan bertindak secara global. Sisi lain dari keindahan gambar visual bak truk yang mengusung kearifan lokal dapat menjadi identitas personal pemilik truk (*personal identity*) dan mengiklankan potensi wisata di daerah itu sendiri.

Festival-festival seperti ini harus sering diadakan dan diperbanyak di berbagai kota. Festival semacam ini dapat menjadi wadah (ruang dialog) antar komunitas-komunitas bak truk dari berbagai kota dan berbagai pulau di Indonesia. Ke depannya, diharapkan kesenian tumbuh subur dan kesadaran desain yang tinggi membuat masyarakat semakin beradab.

CATATAN AKHIR

1. Sebuah teknik seni lukis yang memanfaatkan tekanan udara untuk membantu menyemprotkan cat atau warna pada sebuah media. Teknik *airbrush* ini tidak seperti teknik melukis pada umumnya yang menggunakan kuas maupun pensil untuk melukis obyek tertentu pada sebuah media. Teknik *airbrush* ini bisa dibilang lebih rumit dari pada teknik melukis menggunakan kuas, teknik *airbrush* ini menggunakan alat khusus untuk melukis yang disebut *penbrush*. Lukisan truk teknik *airbrush* yang lebih membutuhkan waktu lama & membutuhkan tingkat ketelitian yg tinggi serta mempunyai bakat menggambar yang baik.
2. Sebuah teknik pemotongan bahan *sticker* sesuai dengan desain yang diinginkan, baik itu permainan warna solid (non gradasi) maupun corak dengan menggunakan perangkat mesin *cutting sticker* dan komputer sebagai media desain, jadi kapan saja akan diproduksi massal dapat langsung dipaliekasikan/dipasang ke bak truk.

RUJUKAN

Buku

- Anderson, Benedict. 2008. *Imagined Communities*, Komunitas-Komunitas Terbayang. Yogyakarta: Insist.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Van Peurseun, Cornelis Anthonie. 1970. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan oleh Dick Hartoko. 1985. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Zaelani, Rizki.A. (Ed). 2017. *Masa Depan Keindahan dalam Rezim-Rezim Seni Kini*. Makalah disajikan dalam Seminar Estetik #3 Galeri Nasional Indonesia, Galeri Seni Kampus FSRD Institut Seni Indonesia, Surakarta, 21-22 Februari 2017.

Artikel Koran:

Kompas. 7 September, 2018. *Medium Lukisan yang Mengelana di Jalan*, hlm. 18.

Kompas. 8 September, 2018. *Jogjakarta Truck Festival*, hlm.1

Tribun Jogja. 8 September, 2018. *Ada Truk Avengers Mewah Rp.300 Juta, Jogjakarta Truck Festival*, hlm.11.

Internet:

Bendi Yudha, I made. *Metode Penciptaan Simbolisasi Bentuk dalam Ruang Imaji Rupa*, (Online). (<https://www.isi-dps.ac.id/berita/metode-penciptaan-simbolisasi-bentuk-dalam-ruang-imaji-rupa/>)